

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Aprina Ratnadewi Ismanto¹, Nadi Hernadi Moorcy²

^{1,2}Prodi Manajemen Universitas Balikpapan

²nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Pada penelitian ini ingin mengkaji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang berjumlah 11 perusahaan dengan pengambilan kriteria sampel yang menjadi 10 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2018-2021. Data tersebut diolah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji koefisien korelasi, uji f, dan uji t. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi program SPSS Statistics 25. Berdasarkan hasil pengujian *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *current ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Current Ratio*; *Debt to Equity Ratio*; *Total Asset Turnover*; Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

“The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover on Profit Growth in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange”. The purpose of this study was to determine the influence of the current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover on profit growth in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The object of this study is the pharmaceutical sub-sector companies, which total 11 companies by taking the sample criteria into 10 companies. The data used in this research is secondary data obtained from the 2018-2021 financial reports. The data is processed using multiple linear regression analysis with the classical assumption test, the coefficient of determination test, the correlation coefficient test, the f test, and the t test. The data is managed using the SPSS Statistics 25 application tool. Based on the results of the test, the debt to equity ratio has a significant effect on profit growth, while the current ratio and total asset turnover have no significant effect on profit growth.

Keywords: *Current Ratio*; *Debt to Equity Ratio*; *Total Asset Turnover*; *Profit Growth*.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis telah berkembang pesat dan melahirkan pelaku bisnis yang baru yang menyebabkan persaingan diantara perusahaan semakin ketat. Kondisi ini mendorong manajemen untuk memberikan performa terbaik ketika memimpin perusahaan dan selalu mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh keuntungan atau laba. Tingkat keberhasilan perusahaan dapat dinilai melalui kinerja perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangan tiap periode. Laporan keuangan menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan, sehingga dapat dijadikan

sebagai evaluasi kinerja manajemen yang perlu ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan di masa yang akan datang.

(Handayani & Nugroho, 2018) Perusahaan dengan laba meningkat memiliki arti bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik, walaupun pada pelaksanaannya tidak semua perusahaan akan selalu mengalami peningkatan laba, hal tersebut dikarenakan setiap perusahaan akan selalu mengalami pertumbuhan laba baik penurunan maupun peningkatan laba. Berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan, begitu pula pada perusahaan farmasi. Tujuan perusahaan satu dengan yang lainnya tidaklah jauh berbeda yaitu untuk memaksimalkan laba perusahaan.

Rasio keuangan sering digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan rasio aktivitas (*total asset turnover*). Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

(Fahmi, 2013, p. 121) *Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. (Fahmi, 2013, p. 128) *Debt to equity ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

(Diana, 2014, p. 59) *Total assets turnover* digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aset terhadap penjualan. Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aset. Rasio yang tinggi umumnya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah maka manajemen harus mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran investasi atau modal.

(Harahap, 2016, p. 310) Pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang dialami oleh perusahaan. Kenaikan dan penurunan tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan tidak dapat dipastikan. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa mengalami kenaikan pertumbuhan laba yang pesat, akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan tingkat pertumbuhan laba. Sehingga pada rasio pertumbuhan laba ini berguna untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang mana data yang digunakan adalah data panel. (Sugiyono, 2017, p. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan, yaitu tahun 2018-2021 sejumlah 11 perusahaan. (Sugiyono, 2017, p. 81)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut pertimbangan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

K1 : Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

K2 : Perusahaan sub sektor farmasi yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2021. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel terdapat 10 perusahaan sub sektor farmasi yang memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai sampel penelitian dengan periode tahun 2018-2021 (4 tahun), sehingga data yang diobservasi sebanyak 40 (n=40).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. (Kasmir, 2016) Dalam penelitian ini rumus rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar Tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
CR (X ₁)	0,520	>0,10	1,924	<10,0	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER (X ₂)	0,569	>0,10	1,758	<10,0	
TAT (X ₃)	0,877	>0,10	1,141	<10,0	

Sumber: *Print Out SPSS dan data diolah* (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai *Tolerance* dari ketiga variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

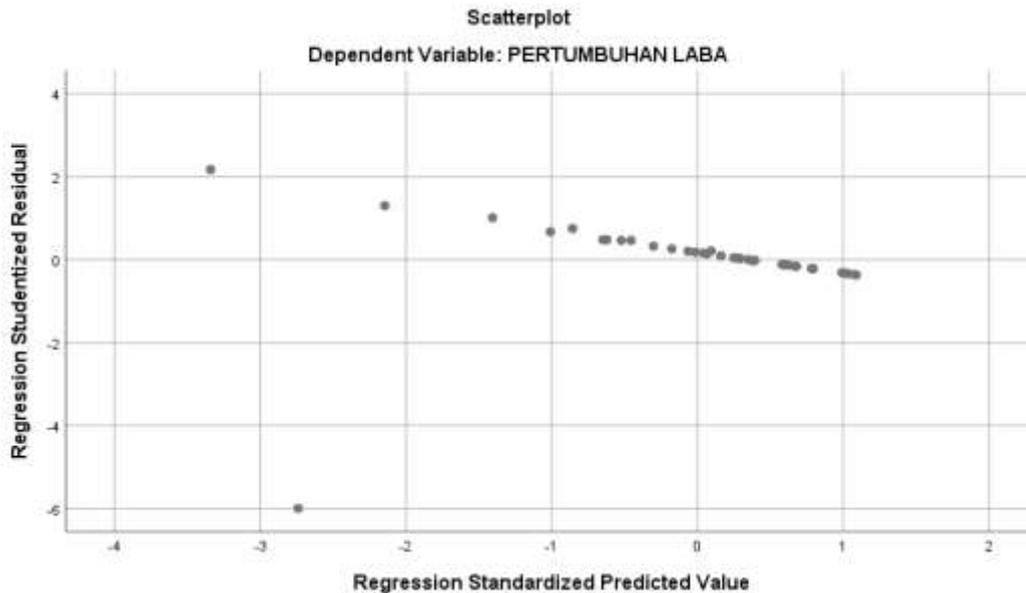
du	dl	4-du	4-dl	Durbin Watson	Syarat Pengambilan Keputusan	Keputusan
					0 < d < dl	Tidak Ada Autokorelasi Positif
					dl ≤ d ≤ du	Tidak Ada Autokorelasi Positif
1,66	1,34	2,34	2,66		4-dl < d < 4	Tidak Ada Autokorelasi Negatif

	4-du ≤ d ≤ 4-dl	Tidak Ada Autokorelasi Negatif
2,004	du < d < 4-du	Tidak Ada Autokorelasi Positif atau Negatif

Sumber: *Print Out SPSS dan data diolah (2023)*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,004 berada diantara nilai *du* (1,66) dan nilai *4-du* (2,34). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Print Out SPSS dan data diolah (2023)*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 25051,631 - 579,056X_1 - 10180,894X_2 - 16483,817X_3$$

Hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada koefisien regresinya bila positif berarti perubahan X searah dengan perubahan Y, bila negatif berarti hubungan antara X dan Y berlawanan arah. Nilai a sebesar 25051,631 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pertumbuhan laba belum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *total assets turnover* (X3). Jika variabel independen (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets ratio*) tidak ada maka variabel dependen (pertumbuhan laba) tidak mengalami perubahan.

Pengaruh variabel *current ratio* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂), dan *total assets turnover* (X₃) terhadap pertumbuhan laba (Y) secara parsial

Tabel 4 menunjukkan bahwa Variabel X₁ (*current ratio*), hasil t hitung $-0,164 > -2,028$ dengan nilai signifikansi $0,871 > 0,05$. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar 0,155 atau 15,5%, artinya bahwa variabel X₁ (*current ratio*) mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 15,5% pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	t _{hitung}	t _{tabel}	r parsial	Sig.	Keterangan
CR (X ₁)	-0,164		0,155	0,871	Tidak Signifikan
DER (X ₂)	-2,163	2,028	-0,354	0,037	Signifikan
TAT (X ₃)	-1,662		-0,192	0,105	Tidak Signifikan

Sumber: *Print Out* SPSS dan data diolah (2023)

Variabel X₂ (*debt to equity ratio*), hasil t hitung $-2,163 < t$ tabel $-2,028$ dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar -0,354 atau -35,4%, artinya bahwa variabel X₂ (*debt to equity ratio*) mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar -35,4% pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel X₃ (*total assets turnover*), hasil t hitung $-1,662 > t$ tabel $-2,028$ dengan nilai signifikansi $0,105 > 0,05$. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien korelasi parsial (r) sebesar -0,192 atau -19,2%, artinya bahwa variabel X₃ (*total asset turnover*) mempunyai kontribusi terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar -19,2% pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh variabel *current ratio* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂), dan *total assets turnover* (X₃) terhadap pertumbuhan laba (Y) secara simultan

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Keterangan
(Constant)	25051,631				Signifikan
CR (X ₁)	-579,056	2,947	2,866	0,046	Signifikan
DER (X ₂)	-10180,894				Signifikan
TAT (X ₃)	-16483,817				Signifikan
R			0,444		
R Square			0,197		
Adjusted R Square			0,130		

Sumber: *Print Out* SPSS dan data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai F hitung sebesar 2,947 lebih besar dari F tabel sebesar 2,866. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,444 atau 44,4% artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *total asset turnover* (X3) dengan pertumbuhan laba.

Sedangkan koefisien determinasi (R²) yang ditunjukkan dari nilai R Square sebesar 0,197 atau 19,7% artinya *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *total asset turnover* (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 19,7% terhadap variabel pertumbuhan laba (Y), sedangkan sisanya 80,3% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Diana, shinta rahma. (2014). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. IN MEDIA.

Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, A. T., & Nugroho, B. (2018). Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Onliine Insan Akuntan*, 3(1), 39–48. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/892/727> diakses tanggal 5 juli 2021

Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2019). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.